

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Financial Knowledge

a. Pengertian *Financial Knowledge*

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.²⁴ OJK mendefinisikan *financial knowledge* sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat pada lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Indeks pengetahuan keuangan ini sangat penting untuk melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.²⁵

Ada banyak studi yang melakukan kajian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat

²⁴ Manurung, Adler Haymans, *Reksa Dana Investasiku*, (Jakarta: Kompas, 2012), hlm.24

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, 2014, hlm.11

pengetahuan keuangan adalah pekerjaan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan.²⁶

b. Indikator *Financial Knowledge*

Ada 5 (lima) indikator dari pengetahuan keuangan menurut OJK:²⁷

1. Pengetahuan Dasar Keuangan, yaitu pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah yang memberikan pelayanan keuangan, produk-produk pembiayaan serta layanan formal, mengetahui hak dan kewajiban nasabah, dan mengetahui cara memperoleh produk pembiayaan serta simpanan.
2. Keterampilan Keuangan, yaitu kemampuan masyarakat dalam menghitung tingkat margin (bagi hasil) pembiayaan, inflasi dan bagi hasil investasi (*return*).²⁸
3. Keyakinan Keuangan, alasan keyakinan masyarakat akan lembaga keuangan baik lembaga keuangan formal maupun lembaga keuangan non formal.
4. Sikap Keuangan, sikap masyarakat terhadap dana pembiayaan yang diperoleh dengan berbagai tujuan semisal untuk melakukan usaha, memenuhi kebutuhan pokok, mempertahankan hidup, biaya pendidikan ataupun persiapan hari tua.

²⁶ Taofik Hidayat, *Literasi Keuangan*, (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2005), hlm.14

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, 2013, hlm.23

²⁸ *Ibid*, hlm.24

5. Perilaku Keuangan, mempunyai tujuan menggunakan produk dan layanan keuangan, untuk mencapai tujuan dengan menabung dan mempunyai rencana keuangan yang baik.

c. Tujuan dan Manfaat *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:²⁹

1. Meningkatkan pengetahuan seseorang yang sebelumnya kurang pengetahuan atau tidak memiliki pengetahuan keuangan menjadi memiliki pengetahuan keuangan dengan baik.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Adapun manfaaat dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) bagi masyarakat antara lain :³⁰

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
2. Memilih kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas

²⁹ Leeladhar. V, "Taking Banking Services To The Common Man-Financial Inclusion", *India:Reserve Bank Of India Bulletin*, 2006

³⁰ Taofik Hidayat, *Literasi Keuangan*, (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2005), hlm.21

2. Financial Management Behavior

a. Pengertian *Financial Management Behavior*

Financial management behavior atau perilaku manajemen keuangan adalah sebuah pemahaman bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan memahami bagaimana investor berperilaku, dimungkinkan untuk memodifikasi atau beradaptasi dengan perilaku ini untuk meningkatkan hasil keuangan.³¹ *Financial management behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya.

Menurut Litner, perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi).³² *Financial behavior* mencakup tiga dimensi keuangan yang harus dikuasai, yaitu perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, dan perilaku menabung.³³

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) merupakan perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya

³¹ Michael Pompian, *Behavioral Finance and Wealth Management*, second edition, 2014, hlm.11

³² Isfenti Sadalia dan Novi Andrani Butar-Butar, *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*, (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2016), hlm.5

³³ Ibid, hlm.57

keuangan yang berorientasi pada beberapa tujuan.³⁴ Jika keluarga mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, kesejahteraan ekonomi dan kepuasan keuangan mereka meningkat dalam jangka waktu panjang. Pengawasan uang dan pengeluaran yang mencakup pengeluaran uang dengan hemat dan hati-hati, merupakan perlindungan yang berguna terhadap praktik keuangan yang berisiko.³⁵

Financial management behavior dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan mulai dari perencanaan, penggalan sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan agar institusi keuangan dapat berjalan efektif dan efisien.³⁶

b. Indikator *Financial Management Behavior*

Financial management behavior dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan, mulai dari perencanaan, penggalan sumber daya biaya, pembukuan, pembelajaran, dan pertanggungjawaban agar kegiatan keuangan berjalan dengan baik dan teratur.³⁷

³⁴ Supramono, Pambayun Kinasih, dkk, *Keuangan Berbasis Perilaku*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hlm.42

³⁵ *Ibid*, hlm.44

³⁶ Arwildayanto, dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Widya Padjajaran: Bandung, 2017), hlm.6

³⁷ Norma Yulianti dan Meliza Silvy, "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya", *Journal of Business and Banking*, Vol.2, No.1, 2013, hlm.61

Adapun indikator *financial management behavior* adalah:³⁸

1. Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.
2. *Cashflow management*. Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.³⁹ *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
3. *Saving and investment*. Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu.⁴⁰ Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

³⁸ Arwildayanto, Nina Lamatengo, dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Widya Padjajaran: Bandung), 2017, hlm. 30

³⁹ Ibid, hlm.31

⁴⁰ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 42

4. *Credit management*. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya

c. Tujuan *Financial Management Behavior*

Financial management behavior atau perilaku manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengadaan, penggunaan keuangan guna mewujudkan kegiatan perencanaan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan itu sendiri. *Financial management behavior* menegaskan fungsi manajemen keuangan menjadi acuan dalam:

1. Perencanaan keuangan dengan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta aktivitas lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan berupa tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan keuangan dengan memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Penyimpanan keuangan dengan cara mengumpulkan dana serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
5. Pengendalian keuangan berupa evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan.

6. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
7. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekaligus sebagai bahan evaluasi

3. Internal Locus of Control

a. Pengertian *Internal Locus of Control*

Locus of control mengandung arti seberapa jauh individu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. *Locus of control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang mempengaruhi mereka. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat/hasil (*outcome*).⁴¹

Internal locus of control berarti keyakinan individu terhadap mampu atau tidaknya seseorang mengontrol nasib atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya berada dibawah control dirinya. *Internal locus of control* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan perolehan dalam hidup mereka.⁴²

Seseorang yang mempunyai *internal locus of control* akan mengalami tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dan berperilaku

⁴¹ Duane P.Schultz dan Syndey Ellen Schultz, *Teori Kepribadian*, edisi 10, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2016), hlm. 23

⁴² Ibid, hlm.25

yang lebih positif serta menunjukkan fungsi kognitif yang unggul dan menunjukkan lebih banyak motivasi untuk menyelesaikan tugas, berkinerja baik, dan berinovasi. Individu akan lebih aktif dan efektif dalam situasi sosial dan sosiologis, bersedia mengambil tanggung jawab, dan lebih mungkin untuk menolak pengaruh dari luar yang dapat merusak perilaku moral pribadi.⁴³

Individu yang mempunyai *internal locus of control* akan memiliki ciri-ciri:

1. Merasa mampu untuk mengatur segala tindakan, perbuatan dan lingkungannya.
2. Rajin, ulet, mandiri dan tidak mudah terpengaruh begitu saja terhadap pengaruh dari luar.
3. Lebih bertanggungjawab terhadap kesalahan dan kegagalan.
4. Lebih efektif dalam menyelesaikan tugas.
5. Memiliki kepercayaan tinggi akan kemampuan dirinya.

b. Indikator *Internal Locus of control*

Internal locus of control adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi untuk menentukan nasibnya sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung.⁴⁴

⁴³ Russ Hill, *Teach Internal Locus of Control*, (Will to Power Press, 2011), hlm.7

⁴⁴ Nur Fatwikingasih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2020),

Adapun indikator dari individu yang memiliki *locus of control internal* yaitu :⁴⁵

1. Percaya pada kemampuan diri (*Ability*)

Orang yang memiliki *locus of control internal* mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya karena pengaruh dari dirinya sendiri. Individu yang lebih memandang bahwa hidupnya ditentukan oleh perilakunya sendiri akan lebih percaya diri dan lebih gigih dalam menghadapi kehidupan.

2. Percaya pada hasil usaha (*Own Doing*)

Orang yang memiliki *locus of control internal* memiliki tanggungjawab terhadap setiap kegagalan-kegagalan yang dialaminya. Apabila individu mengalami keberhasilan mereka akan bangga dengan hasil usahanya. Hal ini akan mempengaruhi untuk tindakan selanjutnya dimasa yang akan datang

4. Pengambilan Keputusan

- a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebuah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi sebuah atau beberapa pilihan. Ketetapan pengambilan keputusan dirumuskan setelah menjalani beberapa proses perhitungan rasional dan peninjauan alternatif. Sebelum kesimpulan dirumuskan dan dilaksanakan, terdapat beberapa

⁴⁵ Ibid, hlm.63

tahapan yang harus dilalui oleh si pembuat keputusan. Tahapan tersebut mungkin dapat meliputi rekognisi permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternative yang dapat dipilih, lalu mencapai fase pemilihan keputusan terbaik.⁴⁶

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu permasalahan dengan pengumpula fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternative yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan suatu tindakan yang paling tepat. Suatu permasalahan dilakukan penelusuran terlebih dahulu sehingga diketahui dengan jelas pokok-pokok permasalahan atau bukan suatu permasalahan yang perlu dilakukan.⁴⁷

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahawa pengambilan keputusan adalah pilihan alternatif penyelesaian permasalahan, dengan terlebih dahulu memahami permasalahannya dengan cara mengurai masalah sehingga didapatkan pokok permasalahan atau bukan permasalahan, selanjutnya dengan adanya pengetahuan tersebut dapat dirumuskan berbagai alternative penyelesaian permasalahan yang mendasar dan di dukung data dan fakta yang akurat.

⁴⁶ Rizky Eka Febriansah dan Dewi Ratiwi M, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Siodarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm.2

⁴⁷ Aspizain Chaniago, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hlm. 13

b. Komponen Pengambilan Keputusan

Untuk mengambil keputusan dan sebagai representative dari rumusan dan data fakta terdapat empat komponen pengambilan keputusan, yaitu :⁴⁸

1. Penetapan Tujuan

Sebelum keputusan dibuat maka yang pertama harus ditanyakan untuk apa keputusan ini dibuat. Apakah keinginan mencapai keputusan seiring dengan kemampuan dalam menjalankan dan dampak keputusan.

2. Identifikasi Alternatif

Menetapkan berbagai alternatif-alternatif yang mendasari sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan namun harus tetap mempertimbangkan segala dampak dari alternative yang diambil.

3. *Uncontrollable Event*

Alternative yang diambil harus mampu melihat pda kondisi sekarang terhadap kondisi yang akan datang. Keputusan yang sudah diambil jika karena diluar kemampuan diri kita menganalisanya namun tetap terjadi maka harus diusahakan mencari solusi alternative atas kondisi terbaru yang muncul.⁴⁹

⁴⁸ Ibid, hlm.15

⁴⁹ Ibid, hlm.16

4. Sarana mengukur hasil

Sarana ukur sebagai pembanding, jika keputusan yang diambil tidak sesuai dengan realisasi berarti putusan tersebut salah dan sebaliknya jika keputusan sesuai dengan realisasi yang dicapai maka dapat dikatakan keputusan tersebut berhasil

c. Indikator Pengambilan Keputusan

Adapun indikator-indikator pengambilan keputusan yaitu:⁵⁰

1. Intuisi, yaitu memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh.
2. Pengalaman, memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung rugi, baik buruknya keputusan yang akan diambil.
3. Fakta, dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan adanya fakta dapat membuat tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi.
4. Wewenang, biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi.
5. Rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan.⁵¹

⁵⁰ Rizky Eka Febriansah dan Dewi Ratiwi M, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Siodarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm.23

⁵¹ Rizky Eka Febriansah dan Dewi Ratiwi M, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Siodarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm.24

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian Herman Wiharno, yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Behavior* dan *Financial Attitude* Terhadap *Personal Financial Management*” disimpulkan bahwa *financial knowledge, financial behavior* dan *financial attitude* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan personal.⁵² Hal ini berarti variasi dalam manajemen keuangan personal ditentukan oleh variasi interaksi diantara variabel *financial knowledge, financial behavior, dan financial attitude*. Variabel *financial knowledge, financial behavior* dan *financial attitude* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan personal. Artinya peningkatan secara parsial variabel *financial knowledge, financial behavior* dan *financial attitude* akan menyebabkan peningkatan pada variabel manajemen keuangan personal.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, “Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Personal Income* Terhadap *Financial Management Behavior*” pada penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management*

⁵² Herman Wiharno, “Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Behavior* dan *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management*”, *Jurnal JRKA*, Vol.4 No.1, 2018, hlm.75

behavior.⁵³ Dalam penelitiannya, peneliti juga memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk memilih responden yang tepat, yaitu individu yang telah memiliki penghasilan dari usahanya sendiri sehingga dapat diperoleh hasil pengujian yang lebih baik.

3. Berdasarkan penelitian Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul” pada penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa terhadap pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.⁵⁴ Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM, dan terdapat pengaruh positif kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Sehingga terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku perilaku keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.
4. Berdasarkan penelitian Ulfy Safryani, dkk. yaitu “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi” disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan

⁵³ Ida, Cinthia Yohana Dwinta, “Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Personal Income Terhadap Financial Management Behavior”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.3, 2010, hlm.143

⁵⁴ Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul”, *Jurnal Nominal*, Vol. VII No. 1, 2018, hlm.106

berpengaruh positif pada keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, sedangkan perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.⁵⁵

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bella Puspitasari yaitu “Pengaruh *Locus Of Control Internal*, Toleransi Risiko, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” disimpulkan bahwa *locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. *Locus of control internal* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.⁵⁶
6. Berdasarkan penelitian Sofi Ariani yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” pada artikel ilmiah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan, *locus of control internal*,

⁵⁵ Ulfy Safryani, dkk, “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol.8, No.3, 2020, hlm.331

⁵⁶Bella Puspitasari, “Pengaruh Locus Of Control Internal, Toleransi Risiko, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”, *Jurnal Nominal*, Volume III, No.1, 2014, hlm.13

locus of control eksternal, dan etnis secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.⁵⁷

7. Berdasarkan penelitian Anastasia Lipursari yaitu “Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan” pada penelitiannya disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi.⁵⁸
8. Berdasarkan penelitian Eko Yuliawan, “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung” disimpulkan dalam penelitiannya adalah pengetahuan konsumen berpengaruh terhadap keputusan konsumen.⁵⁹

C. Kerangka Konseptual

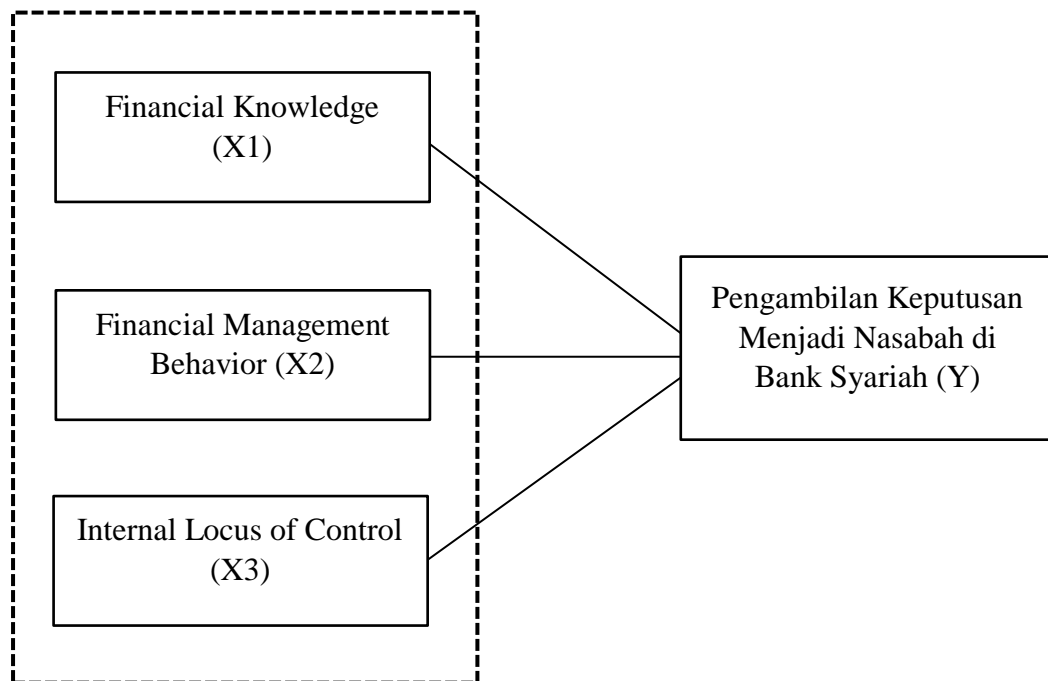
Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Management Behavior*, dan *Internal Locus of Control* Terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Masyarakat Desa Pandanarum” dengan variabel independen *financial knowledge* (X_1), *financial*

⁵⁷ Sofi Ariani, “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”, *Jurnal Ilmiah*, Vo.1, No.1,2015, hlm.15

⁵⁸ Anastasia Lipursari, “Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.5 No.1, Februari 2013, hlm.36

⁵⁹ Eko Yuliawan, “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.1 No.1, April 2011, hlm.29

management behavior (X₂), dan *internal locus of control* (X₃) terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di bank syariah (Y).



Keterangan :

1. Pengaruh *financial knowledge* terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah didukung teori Taofik Hidayat⁶⁰ dan didukung oleh penelitian terdahulu dari Kesti Ria Astuti.
2. Pengaruh *financial manajemen behavior* terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah didukung oleh teori Michael Pompian⁶¹ dan didukung oleh penelitian terdahulu dari Herman Wiharno.

⁶⁰ Taofik Hidayat, *Literasi Keuangan*, (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2005), hlm.21

⁶¹ Michael Pompian, *Behavioral Finance and Wealth Management*, second edition, 2014, hlm.11

3. Pengaruh *internal locus of control* terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah didukung oleh teori Nur Fatwikiningsih⁶² dan didukung oleh penelitian terdahulu dari Sofi Ariani.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pengetahuan yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dari latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori sapat dirumuskan dalam hipotesis dalam penelitian yang selanjutnya akan diuji. Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial management behavior* terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *internal locus of control* terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah.

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge*, *financial management behavior*, dan *internal locus of control* secara

⁶² Nur Fatwikiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), hlm. 18

simultan (bersama-sama) terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah